

Peningkatan Ketahanan Pangan Cabai Rawit di Desa Tontalete Kecamatan Kema, Kabupaten Minahasa Utara.

Reza F. Winokan¹, Ira E. N. Suoth², Rifo Sendiang³, Winarsi Marabataa⁴, Zefanya Manumpil⁵, Kristin Ch. R Thomas⁶, Gilbert Karwur⁷, Irrenne Wayong⁸
winokanrezafrederika@gmail.com¹, irasuoth19@gmail.com², sendiangifo21@gmail.com³,
winarsiaci@gmail.com⁴, zefanymanumpil18@gmail.com⁵, kristin.thomas025@gmail.com⁶,
gilbertridel@gmail.com⁷, Naelrau18@gmail.com⁸

Institut Agama Kristen Manado

Abstrak

Melihat dari naik turunnya harga cabai di Indonesia yang diakibatkan dari banyak faktor salah satunya kegagalan panen yang membuat sering kali masyarakat resah karena harga cabai yang melambung tinggi apalagi menjelang hari raya keagamaan. Provinsi Sulawesi Utara tidak luput dari anjlok harga cabai yang sering naik. Di Kabupaten Minahasa Utara khususnya di desa Tontalete, Kec. Kema merupakan desa yang sebagian besar warganya berprofesi sebagai petani namun untuk mendapatkan cabai rawit mereka harus ke desa seberang karena di desa Tontalete tidak ada pasar sedangkan keadaan sekarang yang dimana Kabupaten Minahasa Utara berada di zona merah pemaparan Covid-19. Kekurangan petani cabai rawit dan banyaknya warung makan yang membutuhkan pasokan cabai yang besar yang menjadi tujuan Pengabdian Kepada Masyarakat di desa Tontalete, Kec. Kema. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilakukan berupa: *Pertama*, Membuat bibit cabai rawit. *Kedua*, pembersihan lahan, *ketiga*, Penanaman bibit cabai rawit, *Keempat*, pemberian edukasi dengan tema “Budidaya tanaman cabai rawit untuk ketersediaan stok di desa Tontalete” serta pemberian bibit tanaman cabai rawit untuk dikembangkan. Melalui kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dalam hal ini penulis bekerja sama dengan pemerintah desa dan karangtaruna di desa Tontalete. Hasil dari program-program yang dijalankan dalam kegiatan ini Karangtaruna termotivasi untuk memperluas budidaya cabai rawit begitu juga dengan pemerintah yang akan semakin membesarkan program ini dan menjadikannya sebagai program desa dalam ketahanan pangan, hal ini bertujuan agar masyarakat bisa mendapatkan cabai dengan mudah tidak perlu keluar desa karena sudah tersedia dan mendapatkan harga yang lebih murah dibandingkan harga di pasaran.

Kata Kunci: Budidaya, cabai rawit, KKN IAKN 2022, Tontalete

Abstract

Looking at the ups and downs of chili prices in Indonesia caused by many factors, one of which is crop failure which makes people often restless because the price of chili soars especially before religious holidays. The province of North Sulawesi is not spared from the drop in chili prices, which often rises. In North Minahasa Regency, especially in Tontalete village, Kec. Kema is a village where most of its residents work as farmers but to

get cayenne pepper they have to go to the other side because there is no market in Tontaletete village while the current situation is that North Minahasa Regency is in the red zone of Covid-19 exposure. The shortage of cayenne pepper farmers and the large number of food stalls that require a large supply of chili are the goals of Community Service in Tontaletete village, Kec. Kema. This research uses descriptive qualitative method. Community service carried out in the form of: First, making cayenne pepper seeds. Second, land clearing, third, planting cayenne pepper seeds, Fourth, providing education with the theme "Cultivation of cayenne pepper plants for stock availability in Tontaletete village" and providing cayenne pepper plant seeds to be developed. Through Community Service activities, in this case the author collaborates with the village government and youth organizations in the village of Tontaletete. The results of the programs carried out in this activity Karangtaruna are motivated to expand the cultivation of cayenne pepper as well as the government which will further enlarge this program and make it a village program in food security, this aims so that people can get chili easily without having to leave the village because it is available and get a cheaper price than the price on the market.

PENDAHULUAN

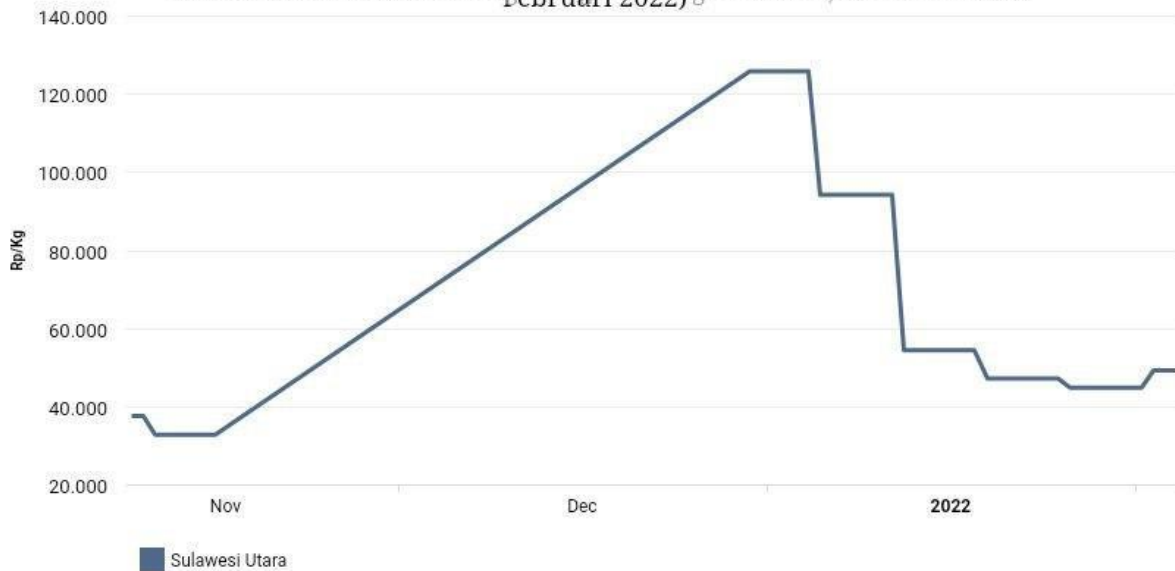
Indonesia adalah negara kepulauan, bahkan dikabarkan merupakan negara kepulauan yang terbesar. Indonesia secara letak geografis berada di posisi yang menguntungkan, yaitu di antara dua benua. Memiliki lahan yang besar menjadikan Indonesia sebagai negara Agraris pastinya. sebagai negara agraris tentunya Indonesia dianugerahi kekayaan alam yang sangat amat melimpah ditambah posisi Indonesia terletak pada daerah tropis yang memiliki curah hujan yang tinggi. Di Indonesia pertanian sangat berperan penting dalam perekonomian negara, hal ini dapat dilihat dari begitu banyaknya penduduk yang ada di Indonesia bekerja sebagai petani (Niken, 2021). Pertanian merupakan kegiatan memanfaatkan sumber daya alam untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, untuk mengelola lingkungan dan sebagai sumber energi. Pertanian merupakan suatu bentuk produksi yang khas, yang berkaitan dengan proses pertumbuhan tanaman dan hewan (Mosher, 1966).

Salah satu hasil dari pertanian yang ada di Indonesia ialah cabai rawit. Cabai rawit sendiri sering disebut dengan cabai rawit dan masing-masing daerah memiliki nama khusus untuk tanaman yang memiliki cita rasa pedas ini. Cabai rawit dapat digolongkan kedalam buah dan merupakan tumbuhan yang berasal dari golongan Genus Capsicum (Afrina, 2017). Cabai rawit atau cabai rawit ini biasa kita temui dalam masakan sehari-hari karena identik dijadikan bumbu masakan. Cabai rawit biasanya lebih pedas rasanya dibandingkan dengan cabai besar. Tingkat kepedasan cabai rawit sendiri berada pada 100.000 – 225.000 Scoville Heat Unit (National Geographic Indonesia, 2019). Maka tidak heran kalau cabai rawit yang ukurannya dapat dikatakan kecil sanggup membuat kita kepanasan dan merasakan sensasi pedas jika dimakan. Cabai rawit sendiri juga menjadi tanaman yang penting untuk dibudidayakan apalagi dinegara-negara tropis. Di Indonesia, cabai rawit menjadi tanaman terus dibudidayakan agar mendapatkan hasil panen yang cukup untuk menutupi keperluan masyarakat yang gemar memakan makanan pedas. Tingkat kegemaran memakan makanan pedas di Indonesia dapat dikatakan tinggi bisa dilihat dari keseharian masakan di Indonesia di dominasi makanan pedas, makan gorengan saja harus ditemani dengan sambal atau memakannya langsung dengan cabai rawit

Banyak Istilah-istilah dalam pertanian yang merujuk kepada pengelolaan tanaman, salah satunya, ialah budidaya tanaman. Dalam PP RI No. 18 Tahun 2010 mengatakan budidaya tanaman merupakan serangkaian kegiatan pengembangan dan pemanfaatan sumber daya alam nabati melalui upaya manusia yang dengan modal, teknologi dan sumber daya lainnya menghasilkan barang guna memenuhi kebutuhan manusia secara lebih baik. sedangkan menurut Sunjian pada tahun 2012 budidaya adalah apa yang dihasilkan oleh pertanian yang dikerjakan oleh manusia untuk menghasilkan kebutuhan pokok manusia (Agrotek, 2021). Kita menarik kesimpulan secara umum, budidaya dapat dikatakan sebagai usaha yang dilakukan manusia untuk melakukan pertanian yang bertujuan untuk menghasilkan tanaman yang dibudidayakan untuk kesediaan pangan bagi manusia itu sendiri. Di Indonesia, budidaya dilakukan besar-besaran untuk memenuhi kebutuhan pokok serta kesediaan pangan. Budidaya tanaman cabai rawit salah satu budidaya yang dilakukan untuk menjadi ketersediaan cabai rawit di Indonesia.

Namun sangat disayangkan harga cabai rawit di Indonesia sering mengalami kenaikan harga yang sangat tinggi. Hal ini sering terjadi di Indonesia apalagi menjelang hari raya keagamaan. Ada banyak faktor yang menjadikan harga cabai rawit melonjak salah satunya yaitu, kegagalan panen. Petani mengatakan bahwa tanaman mengalami layu fusarium. Ini dikarenakan cuaca, curah hujan yang lebat, terik matahari yang sangat panas memberikan dampak kepada tanaman cabai rawit (Ahad, 2022). Kenaikan harga cabai bukan hanya di daerah tertentu namun di semua daerah yang ada di Indonesia, salah satunya di Sulawesi Utara.

Perkembangan Harga Cabai Rawit Merah Tiga Bulan Terakhir di Sulawesi Utara (Jumat, 4 Februari 2022)
 Sumber : Pusat Informasi Harga Pangan Strategis Nasional, 04 Februari 2022

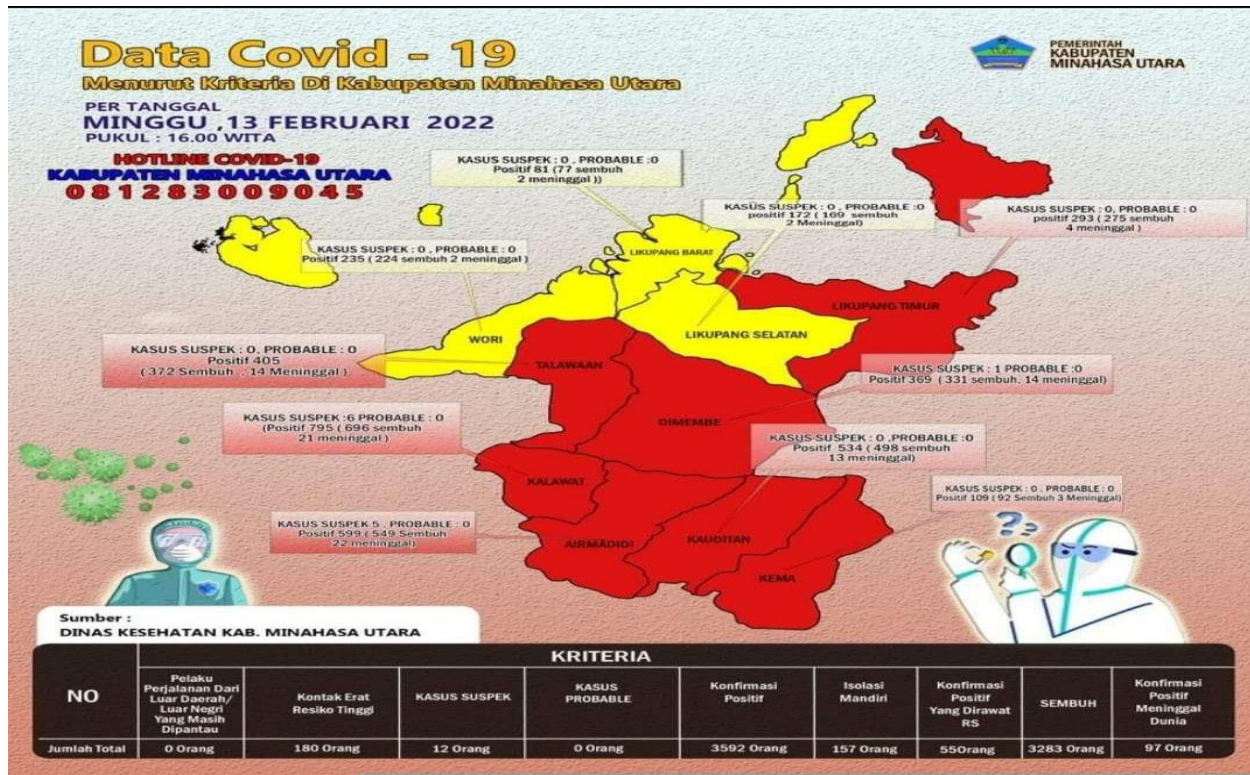


Katadata.co.id

databoks

Gambar Perkembangan Harga Cabai Rawit 1https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/02/06/harga-cabai-rawit-merah-di-sulawesi-utara-dalam-sepekan-naik-968

Tontalete merupakan salah satu desa yang berada di kawasan Provinsi Sulawesi Utara, lebih jelasnya desa ini berada di Kecamatan Kema, Kabupaten Minahasa Utara. Desa Tontalete secara umum memiliki luas wilayah daratan sekitar 1.059,244 KM dengan skala desa 1:12.500. desa Tontalete ini juga berada ditengah-tengah dua desa, yaitu desa Kauditan dan desa Kema. Desa Tontalete memiliki segudang mata pencaharian dibidang sumber daya alam seperti, pertanian, peternakan dan nelayan. Namun dari statistik desa Tontalete yang Penulis lihat di situ dengan jelas tertulis bahwa pertanian menjadi pendapatan tertinggi di desa itu dengan memiliki petani ladang sebanyak 158 dan petani padi sebanyak 53 menjadikan pertanian sebagai sektor utama pendapatan masyarakat yang ada di desa Tontalete. Dari sumber yang kami dapatkan, di desa Tontalete ini juga memiliki hampir sekitar 54 warung makan yang menjual Nasi kuning, Mie dan juga Tinutuan serta gorengan. Tentu saja mereka membutuhkan cabai rawit untuk melengkapi bumbu masak dan membuat sambal sebagai teman makan makanan yang mereka jual. Namun dari pengamatan Penulis, petani ladang yang ada di desa Tontalete ini hanya sekitar 54 orang yang membudidayakan tanaman cabai rawit dan itu hanya untuk menjadi konsumsi pribadi tidak diperjualbelikan dan mereka hanya fokus kepada hasil ladang lain seperti jagung, pala dan pisang. Tidak adanya fasilitas pasar juga semakin mempersulit masyarakat untuk berbelanja cabai rawit karena pasar umum hanya ada di desa Kema dan Desa Kauditan yang memiliki jarak yang cukup jauh jika tidak ditempuh dengan kendaraan. Namun hal ini semakin dipersulit dengan penyebaran Covid-19 di Minahasa Utara yang membuat masyarakat sulit elakukan aktivitas di luar rumah.



Data Covid-19 <https://minut.go.id/2021/07/data-covid-19-menurut-kriteria-di-kabupaten-minahasa-utara/>

Melihat dari masalah tersebut maka yang menjadi tujuan pengabdian kepada masyarakat oleh penulis kepada masyarakat di Desa Tontalet Kecamatan Kema, Kabupaten Minahasa Utara secara khusus bagi Karangtaruna yang di desa Tontalet yaitu: *Pertama*, Membuat bibit cabai rawit. *Kedua*, pembersihan lahan, *ketiga*, Penanaman bibit cabai rawit, *Keempat*, pemberian edukasi dengan tema “Budidaya tanaman cabai rawit untuk ketersediaan stok di desa Tontalet” serta pemberian bibit tanaman cabai rawit untuk dikembangkan. Kami juga berharap dengan adanya program ini dengan program lanjutan pemerintah desa dapat mencukupi kebutuhan masyarakat dan mereka bisa mendapatkan cabai rawit ini dengan harga yang lebih murah dari pasaran serta tidak perlu bepergian jauh untuk membelinya karena di desa sudah tersedia.

METODE

Metode penulisan artikel pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan penggunaan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif karena penelitian ini berdasarkan dengan data yang ada di lapangan. Dengan menggunakan metode ini maka penulis harus memaparkan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu kemudian dituangkan dalam tulisan yang bersifat naratif (Wagiran, 2013).

Teknik pengumpulan data untuk mendapatkan sumber primer dan sekunder dalam artikel ini dilakukan beberapa teknik yaitu: *pertama* wawancara, ini dilakukan untuk mendapatkan sumber primer yang berhubungan dengan topik yang di angkat, wawancara dilakukan secara langsung kepada informan yang telah dipilih untuk menggali informasi yang dibutuhkan penulis, *kedua* observasi, teknik ini dilakukan dengan mengadakan pengamatan langsung di lokasi tempat KKN, *ketiga* untuk mendapatkan sumber sekunder maka penulis melakukan studi dokumentasi dengan menggunakan sumber-sumber seperti buku, jurnal, laporan, media massa, makalah ilmiah, dan lain-lain yang berkaitan dengan artikel.

Untuk melakukan wawancara maka perlu adanya informan, oleh karena itu penulis memilih informan secara purposif sesuai dengan kebutuhan penulis. Informan hanya difokuskan kepada masyarakat desa Tontalet dan secara khusus para petani cabai rawit yang ada di desa Tontalet.

Teknik analisis data dilakukan dengan beberapa tahap. Pertama melakukan pengamatan awal untuk mencari tahu aset yang terdapat di lokasi tempat KKN. Kedua, menjelaskan latar belakang masalah dan argumentasi logis betapa pentingnya kegiatan ini. Ketiga, penulis menjelaskan atau mendeskripsikan program yang dilaksanakan dalam meningkatkan budidaya tanaman cabai rawit di desa Tontalet. Keempat, penulis menyimpulkan seluruh rangkaian pengabdian kepada masyarakat.

Tempat dan Waktu

Pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan di Desa Tontalet Kecamatan Kema. Waktu pelaksanaannya selama satu bulan terhitung sejak tanggal 7 Februari 2022 sampai dengan 7 Maret 2022.

Khalayak Sasaran

Sasaran dari Kegiatan ini ialah karangtaruna yang ada di Desa Tontalete.

Metode Pengabdian

Kegiatan KKN IAKN Tahun 2022 dilaksanakan di desa Tontalete Kecamatan Kema, Kabupaten Minahasa Utara. Kegiatan KKN Ini dilakukan 100% Luring dalam artian mahasiswa berada atau tinggal didesa selama pelaksanaan KKN. Pelaksanaan KKN dilakukan selama 1 Bulan terhitung sejak tanggal 7 Februari 2022 sampai dengan 7 Maret 2022. Sasaran dari kegiatan KKN yang penulis lakukan ialah, karangtaruna yang ada di desa ini. Adapun susunan metode pengabdian kepada masyarakat secara rinci dari kegiatan ini adalah:

1. Membersihkan lahan yang akan kami gunakan sebagai tempat menanam cabai rawit
2. Membeli cabai rawit di pasar untuk kami jadikan bibit kemudian menjemur biji cabai rawit
3. Menanam cabai yang telah selesai dijemur serta merawat tanaman tersebut
4. Memberikan edukasi kepada karangtaruna serta pemberian tanaman cabai rawit untuk dikembangkan oleh karangtaruna

Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dari kegiatan pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan penulis secara khusus di Desa Tontalete, yaitu:

1. Berhasil menjadikan bibit yang diolah langsung oleh penulis
2. Berhasil menjadikan bibit cabai rawit sebagai tanaman yang tumbuh
3. Berhasil mengajak dan mengedukasi karangtaruna untuk semangat membudidayakan tanaman cabai rawit
4. Berhasil bekerja sama dengan pemerintah untuk menjadikan tanaman cabai rawit sebagai program pemerintah dalam ketahanan pangan dengan menjadikan 20% dana bantuan kesenjangan pangan dalam hal ini khusus untuk penanaman cabai rawit.

Metode Evaluasi

Untuk Mengevaluasi keberhasilan dari program ini maka penulis meminta arahan sebelum pelaksanaan penanaman cabai rawit kepada bapak Imam Imron yang berada di desa Tontalete yang merupakan Ketua Kelompok Tani yang ada di Desa Tontalete. Selanjutnya penulis berdiskusi dengan pemerintah desa mengenai program dan disetujui bahkan akan dilakukan program lanjutan sebagai program desa mengenai budidaya cabai rawit. Selanjutnya kami memberikan edukasi serta bertanya jawab dengan karangtaruna mengenai budidaya tanaman cabai rawit serta berdiskusi mengenai program selanjutnya tentang kelanjutan tanaman cabai rawit yang kami berikan atau dipercayakan dilanjutkan oleh karangtaruna yang ada di desa Tontalete.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN IAKN Tahun 2022) di Desa Tontalet Kecamatan Kema yang terhitung dari tanggal 7 Februari 2022 sampai dengan 7 Maret 2022 dapat dilaksanakan dengan baik. dalam pelaksanaan KKN di Desa Tontalet ini penulis mengangkat Tema Ketahanan Pangan namun disamping itu juga ada Program-program lain yang kami jalankan di luar tema tersebut seperti membantu program pemerintah desa dalam bidang kesehatan, kebersihan dan keagamaan. Dalam melaksanakan KKN ini, penulis bekerja sama dengan pemerintah desa, ketua karangtaruna di desa Tontalet dan para pemimpin keagamaan di desa ini untuk menyampaikan program-program yang akan penulis lakukan selama menjalankan KKN di desa Tontalet. Setelah menjelaskan program yang akan penulis lakukan baik pemerintah, ketua karangtaruna serta para pemimpin keagamaan yang ada di desa Tontalet menyambut baik dan antusias atas program-program kami karena relevan dengan keadaan serta permasalahan yang ada di desa tontalet. Namun kami menjelaskan bahwa sasaran kami ialah, karangtaruna yang ada karena karangtaruna ini beranggotakan Pemuda Pemudi di desa Tontalet dan tidak hanya berasal dari satu denominasi agama namun saling berbaur, maka dari itu kami melakukan kerja sama dengan mereka untuk melanjutkan program yang sudah kami buat dengan bertujuan untuk meningkatkan stok cabai rawit di desa Tontalet. Serta hasil diskusi dengan pemerintah maka pemerintah setempat setuju untuk melakukan program yang sama dengan kami dengan jumlah yang lebih banyak dikarenakan dana desa dalam kesenjangan pangan sebesar 20% dialokasikan untuk menanam tanaman cabai rawit namun program itu akan berjalan di akhir bulan Maret karena menunggu pencairan dana dari Kabupaten.

Adapun program-program yang telah disetujui dan yang akan penulis laksanakan di desa Tontalet adalah:

1. Membersihkan lahan yang akan kami gunakan sebagai tempat menanam cabai rawit

Dalam pelaksanaan program ini tim meminta bantuan dari pemerintah desa terkait dengan lahan yang akan kami gunakan. Pemerintah yang dalam hal ini Bapak Kepala Seksi Pemerintahan (Kasie Pemerintahan) Wartoun Rori memberikan kami arahan untuk menggunakan sepetak lahan di samping Kantor Hukum Tua desa Tontalet. Pada tanggal 11 Februari 2022 kami Mahasiswa KKN Melakukan survei lahan yang dimaksud yang mengukur sebesar apa yang akan kami gunakan untuk menjalankan program kami ini. Setelah dirasa cukup penulis melanjutkan bersih-bersih lahan pada tanggal 13-14 Februari 2022. Dalam proses pembersihan melibatkan hanya mahasiswa KKN saja mengingat hanya sepetak lahan kecil yang kami gunakan untuk diambil tanahnya. Penggunaan barang-barang penunjang untuk kebersihan kami gunakan berupa parang dan cangkul. Hasil dari kegiatan bersih-bersih ini lahan yang kami gunakan bersih dan tanah yang akan kami gunakan siap untuk ditanami bibit cabai.



Gambar 1.
Pembersihan Lahan

2. Pembuatan bakal bibit cabai rawit

Pada tanggal 15 Februari 2022 penulis pergi ke pasar yang berada di desa Kauditan untuk membeli 1 Kg cabai rawit. Hal ini dilakukan untuk pembuatan bakal bibit cabai rawit yang akan kami tanam dalam program yang telah kami susun. Proses selanjutnya adalah membersihkan cabai rawit, memisahkan buah dan batangnya untuk kami proses selanjutnya. Setelah semua cabai bersih proses pengelolaan dilanjutkan. Sedikit demi sedikit cabai diblender agar hancur dan mudah untuk diambil biji cabainya. Setelah semua cabai telah dihaluskan dilakukan perendaman semalaman, hal ini dilakukan setelah mendapatkan arahan dari Bapak Imam Imron yang merupakan ketua kelompok tani di desa Tontalete. Setelah semalaman direndam biji cabai akan mengapung ke permukaan dan daging buahnya akan tenggelam maka biji cabai tersebut akan diambil menggunakan saringan agar tidak ada yang tersisa. Kemudian bibit langsung dijemur di bawah terik matahari agar kering. Hasilnya kami mendapatkan bibit yang siap untuk di tanam dan hasil dari pembuatan bakal bibit ini mendapatkan hasil yang banyak untuk di tanam.



Gambar 2
Proses Pembuatan Bakal Bibit Cabai Rawit

3. Penanaman bakal Bibit Cabai Rawit

Pada tanggal 16 Februari 2022 Setelah dilihat bakal calon bibit sudah mengering maka dilanjutkan untuk proses menanam bibit cabai rawit tersebut. Media yang digunakan untuk menanam ialah, polibag. Pemilihan media tanaman polibag ini dilakukan untuk mempermudah dalam memindahkan ke media yang lebih besar jika bibit berhasil tumbuh. Proses ini memakan kurang lebih 3 jam untuk penyemaian bibit cabai rawit tersebut ke dalam kurang lebih 105 polibag. Penanaman ini dilakukan dengan skala 1: 5 dimana satu polibag berisi 5 biji cabai rawit. Dilakukan secara gotong royong 7 orang mahasiswa KKN akhirnya kami berhasil mengerjakan program ini dan menghasilkan 105 polibag yang 1 polibag berisi 5 biji cabai rawit.



Gambar 3
Proses Penanaman Bibit di Polibag

Setelah semua sudah selesai maka tim melanjutkan dengan membuat patok untuk dijadikan pembatan dan pembuatan penutup agar penyemaian kami tidak langsung terkena matahari secara langsung.



Gambar 4
Pembuatan Patok

Pada tanggal 17 Februari 2022 sampai dengan tanggal 24 Februari 2022 tim melakukan perawatan dengan menyiram dan mengecek kondisi bibit. Hasilnya pada tanggal 25 Februari 2022 biji cabai rawit yang kami semai telah tumbuh menjadi bibit cabai rawit. Dari 105 Polilbek yang berisikan 5 biji cabai yang kami semai semua berhasil tumbuh walaupun ada beberapa biji yang telah hilang dimakan serangga.



4. Pemberian Edukasi kepada Pengurus Karangtaruna desa Tontalete

Pada tanggal 2 Maret 2022 tim pelaksana mengundang pengurus karangtaruna di desa ini untuk menerima sedikit materi dan arahan yang dibawahkan oleh Ketua Kelompok 13 KKN IAKN Manado Sdr. Rifo Sendiang yang tentu saja sudah berkoordinir dengan ketua kelompok tani untuk materi yang akan diberikan. Setelah berkoordinir dengan pengurus karangtaruna dalam hal ini Ketua sdr. Franclin David Lalu waktu awal penulis menyusun program dan telah disetujui oleh pengurus yang lain juga maka pada tanggal 2 Maret 2022 mereka hadir di posko KKN untuk sama-sama mendengarkan materi singkat serta arahan kemudian dilakukan diskusi mengenai kelanjutan dari program ini. Pemaparan materi mengenai bagaimana budidaya tanaman cabai rawit dan pemupukan agar bibit ini menghasilkan tanaman yang sehat serta berbuah lebat hasilnya para pengurus karangtaruna antusias dan paham bagaimana membudidayakan tanaman cabai rawit karena sudah lama mereka tidak menjalankan program bercocok tanam apalagi program ini bertujuan untuk kebaikan dan mempermuda masyarakat desa mendapatkan cabai rawit dengan harga yang lebih murah dan tidak perlu jauh-jauh ke pasar untuk mendapatkannya. Setelah semua materi telah diberikan dan diskusi antara mahasiswa KKN dan pengurus karangtaruna tiba di akhir program kami memberikan 105 bibit tanaman cabai rawit secara simbolis kepada ketua karangtaruna untuk dilanjutkan programnya. Namun bukan hanya sampai di situ penulis juga menjaga hubungan baik dan tetap saling kontak untuk memastikan program ini berjalan dengan baik dan menghasilkan sesuai dengan tujuan program KKN penulis.



Gambar 5
Edukasi kepada karangtaruna desa Tontalete



KESIMPULAN

Dari kegiatan KKN IAKN 2022 di Desa Tontalete, Kec. Kema, Kab. Minahasa Utara dapat disimpulkan bahwa masyarakat yang berada di desa ini sebagian besar memiliki mata pencarian sebagai petani namun di desa ini hanya sedikit petani ladang yang membudidayakan cabai rawit dan berdasarkan observasi yang penulis lakukan kebutuhan akan cabai rawit di desa ini cukup tinggi mengingat banyaknya warung makan yang terdapat di desa ini namun disayangkan pasar umum hanya berada di desa Kauditan dan desa Kema hal itu semakin membuat masyarakat sulit mendapatkan cabai rawit ditambah kondisi Covid-19 yang kian meningkat. Lewat Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat berbasis KKN IAKN 2022 yang penulis lakukan menambah wawasan khususnya kepada Karangtaruna yang berada di desa Tontalete bagaimana cara membudidayakan tanaman cabai rawit dan apa pentingnya membudidayakan cabai rawit ini. Alhasil penulis berhasil bekerja sama dengan karangtaruna untuk membuat program pembudidayaan tanaman cabai rawit untuk ketersediaan stok khususnya untuk masyarakat yang berada di desa Tontalete sehingga mereka bisa mendapatkan harga cabai rawit dengan harga yang lebih rendah dibandingkan harga yang ada di pasar dan dengan mudah untuk mendapatkannya karena hanya terletak di desa Tontalete sendiri selain itu penulis juga melakukan diskusi dengan pemerintah terkait program ini kemudian pemerintah menerima dan berencana untuk menjalankan program yang sama dengan kami untuk ketahanan pangan di desa yang mendapatkan dana sebesar 20% dari pemerintah kabupaten.

REFERENSI

Before you continue to Google Search. (2022). Retrieved 29 June 2022, from <https://www.google.com/search?q=makalah+pengantar+bisnis+cabai+rawit&oq=makalah+pengantar+bisnis+cabai&aqs=chrome.1.69i57j33i160l2.22106j0j7&sourceid=chrome&ie=UTF-8>

Budidaya Tanaman Pangan – alsintan.tp.ugm.ac.id (2022). Available at:

<https://alsintan.tp.ugm.ac.id/budidaya-tanaman-pangan/#:~:text=Budidaya%20tanaman%20pangan%20merupakan%20suatu,sebagai%20sumber%20penghasilan%20bagi%20petani.> (Accessed: 29 June 2022).

PERPRES No. 18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2020-2024 [JDIH BPK RI] (2022). Available at:

<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/131386/perpres-no-18-tahun-2020> (Accessed: 29 June 2022).

Rosdiana, M. A. (2011). *Teknologi Budidaya Cabai Rawit*. Gorontalo: Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Gorontalo.

Utara, D. (2021) *Data Covid-19 menurut Kriteria di Kabupaten Minahasa Utara - Pemerintah Kabupaten Minahasa Utara, Pemerintah Kabupaten Minahasa Utara*. Available at: <https://minut.go.id/2021/07/data-covid-19-menurut-kriteria-di-kabupaten-minahasa-utara/> (Accessed: 29 June 2022).

Yul H. Bahar, A. A. (2009). *Budidaya cabai rawit*. Jakarta: Direktorat budidaya Tanaman Sayuran Dan Biofarmaka.